

KETERLAMBATAN BAHASA PADA ANAK DAN FAKTOR PENYEBABNYA

Language Delay to Children and Its Causing Factors

Zulkifli Surahmat^{1*}, Ahmad Risal Majid², A. Darma Isa³, Sumiati Amin⁴

IAI DDI Sidenreng Rappang, Indonesia^{1,2,3,4}

**Corresponding Author: zulkiflisurahmat9@gmail.com*

Article Submission:
02 June 2025

Article Revised:
27 June 2025

Article Accepted:
01 July 2025

Article Published:
11 July 2025

ABSTRACT

This study is a literature review that discusses the factors causing speech delay in children and its impact on their social and emotional development. Based on the literature, speech delay is influenced by internal factors such as physical conditions, neurological disorders, and differences in language development based on gender, which can hinder the child's optimal language ability. Additionally, external factors including parenting styles, home environment, and the use of two languages without proper strategies also contribute to speech delay. Limited direct verbal interaction and excessive exposure to technology further slow down the child's speech development. The impact of speech delay is not only limited to language aspects but also affects the child's social and emotional abilities, such as low self-confidence and difficulties in social interaction. This study emphasizes the important role of parents and teachers in early detection and consistent language stimulation to support the child's optimal development.

Keywords: *Early Childhood, Learning Media, Learning Methods, Teaching Materials*

ABSTRAK

Penelitian ini merupakan kajian literatur yang membahas faktor-faktor penyebab keterlambatan bicara pada anak serta dampaknya terhadap perkembangan sosial dan emosional anak. Berdasarkan tinjauan pustaka, keterlambatan bicara dipengaruhi oleh faktor internal seperti kondisi fisik, gangguan neurologis, dan perbedaan perkembangan bahasa berdasarkan jenis kelamin, yang dapat menghambat kemampuan bahasa anak secara optimal. Selain itu, faktor eksternal yang mencakup pola asuh, lingkungan rumah, serta penggunaan dua bahasa tanpa strategi yang tepat juga berkontribusi terhadap keterlambatan bicara. Minimnya interaksi verbal langsung dan paparan teknologi yang berlebihan turut memperlambat perkembangan kemampuan berbicara anak. Dampak keterlambatan bicara tidak hanya terbatas pada aspek bahasa, tetapi juga berdampak pada kemampuan sosial dan emosional anak, seperti rendahnya rasa percaya diri dan kesulitan dalam berinteraksi sosial. Penelitian ini menegaskan pentingnya peran orang tua dan guru dalam melakukan deteksi dini serta memberikan stimulasi bahasa secara konsisten untuk mendukung perkembangan anak yang optimal.

Kata Kunci: *Anak Usia Dini, Bahan Ajar, Media Pembelajaran, Metode Pembelajaran*

PENDAHULUAN

Kemampuan berbahasa merupakan aspek fundamental dalam perkembangan anak yang berperan penting dalam proses komunikasi, pembelajaran, serta interaksi sosial. Bahasa tidak hanya menjadi sarana untuk mengekspresikan pikiran dan perasaan, tetapi juga berfungsi sebagai alat utama dalam membangun hubungan sosial dan kognitif (Owens, 2016). Namun, dalam praktiknya, tidak semua anak berkembang sesuai tahapan normal, dan sebagian mengalami keterlambatan dalam perkembangan bahasa.

Keterlambatan bahasa (language delay) mengacu pada kondisi ketika seorang anak tidak mencapai tonggak perkembangan bahasa yang sesuai dengan usianya, baik dalam aspek reseptif (pemahaman) maupun ekspresif (pengungkapan) (Rescorla, 2009). Kondisi ini dapat berdampak jangka panjang terhadap kemampuan belajar, keterampilan sosial, serta perkembangan emosional anak apabila tidak ditangani secara tepat dan dini (Law dkk. 2000).

Faktor penyebab keterlambatan bahasa sangat beragam dan bersifat multifaktorial. Faktor internal meliputi gangguan neurologis, genetik, keterlambatan perkembangan umum, gangguan pendengaran, serta kondisi seperti gangguan spektrum autisme (ASD) (Tager-Flusberg, Paul, & Lord, 2005). Sementara itu, faktor eksternal mencakup lingkungan kurang stimulatif, rendahnya interaksi verbal antara anak dan pengasuh, tingkat pendidikan orang tua, serta kondisi sosial ekonomi keluarga (Hoff, 2006). Interaksi antara faktor-faktor ini sering kali memperumit diagnosis dan intervensi. (Rahmaniar, 2024) menambahkan bahwa Penerapan pembelajaran yang tidak sesuai dengan kebutuhan individual siswa, termasuk kurangnya strategi diferensiasi dalam pengajaran bahasa, dapat berkontribusi pada terhambatnya perkembangan keterampilan bahasa, khususnya bagi siswa yang memiliki kebutuhan belajar berbeda. Kurangnya perhatian terhadap perbedaan gaya belajar, kemampuan kognitif, dan latar belakang bahasa siswa seringkali menjadi salah satu faktor penyebab keterlambatan dalam pemerolehan bahasa asing di tingkat pendidikan dasar maupun lanjutan.

Dengan mempertimbangkan kompleksitas penyebab dan dampaknya, kajian literatur ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan merangkum temuan-temuan ilmiah terkini mengenai keterlambatan bahasa pada anak, serta mengeksplorasi faktor-faktor penyebab yang paling berpengaruh menurut hasil penelitian sebelumnya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode kajian literatur (literature review). Pendekatan ini dipilih untuk menggali secara mendalam berbagai faktor

penyebab keterlambatan bicara pada anak usia dini serta dampaknya terhadap perkembangan sosial dan emosional anak. Peneliti menelusuri dan mengkaji sejumlah jurnal ilmiah yang relevan dengan menggunakan kata kunci seperti *speech delay*, *perkembangan bahasa*, *interaksi sosial*, dan *faktor risiko* melalui mesin pencari ilmiah seperti Google Scholar. Dalam proses pengumpulan data, peneliti mengidentifikasi dan mereview enam jurnal utama yang membahas topik keterlambatan bicara pada anak dari berbagai perspektif. Sumber-sumber ini mencakup studi kasus tunggal, studi literatur naratif, serta studi deskriptif yang masing-masing menyajikan hasil penelitian empiris terkait faktor internal dan eksternal yang memengaruhi keterlambatan bicara.

Analisis dilakukan secara deskriptif kualitatif, di mana peneliti membandingkan temuan-temuan dari masing-masing jurnal untuk memperoleh pemahaman komprehensif mengenai penyebab keterlambatan bicara, baik yang bersifat internal seperti gangguan fisik, neurologis, dan kognitif, maupun eksternal seperti pola asuh, lingkungan rumah, penggunaan dua bahasa tanpa strategi yang tepat, serta kurangnya stimulasi bahasa. Peneliti juga memetakan implikasi sosial dan emosional dari keterlambatan bicara berdasarkan hasil-hasil yang dilaporkan dalam masing-masing jurnal. Dengan menggunakan metode ini, penelitian bertujuan menyajikan pemetaan teoritis dan empiris yang mendalam untuk mendukung pentingnya deteksi dini dan intervensi yang tepat dalam menangani keterlambatan bicara pada anak usia dini.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Table 1. Hasil Penelitian

No	Penulis	Judul artikel	Hasil
1	Rita silpina, Nikmatul wahyuti, Fatmawati	Faktor keterlambatan bicara pada anak dalam pembelajaran bahasa	lingkungan sekolah yang berperan dalam pembelajaran bahasa, Keterlambatan berbicara pada anak dipengaruhi oleh actor internal dan eksternal. Faktor internal mencakup genetika, seperti lidah yang lebih pendek dan tebal, serta pengaruh actor actorcone yang membedakan perkembangan bahasa antara anak laki-laki dan perempuan. Faktor eksternal meliputi lingkungan rumah dan keluarga, yang mempengaruhi lingkungan masyarakat yang memberikan paparan bahasa sehari-hari.
2.	Izatul Hilmiah, Nanik	factor penyebab keterlambatan bicara	Penelitian menemukan bahwa keterlambatan bicara pada anak

	Yuliati,Suhartinin gsih	pada anak usia 5-6 tahun	disebabkan oleh kombinasi eneti internal dan eksternal.k eterlambatan bicara pada anak usia 5–6 tahun disebabkan oleh actor internal dan eksternal. Secara internal, anak mengalami gangguan fisik seperti lidah pendek dan gizi kurang, yang memengaruhi kemampuan bicara. Faktor eksternal utama adalah pola asuh, kurangnya stimulasi bahasa dari orang tua, serta penggunaan dua bahasa di rumah yang membingungkan anak.
3.	Alfani Nurul Istiqlal	gangguan keterlambatan berbicara (speech delay) pada anak usia 6 tahun	Keterlambatan bicara adalah gangguan umum pada anak, ditandai dengan kemampuan bicara yang lebih lambat dari usia sebayanya. Anak cenderung pasif, lebih banyak menggunakan isyarat nonverbal, dan sulit mengucapkan kata dengan jelas.Penyebabnya bisa karena kurangnya interaksi verbal, lingkungan yang tidak mendukung, eneti psikologis, serta gangguan fisik atau enetic. Guru dan orang tua memegang peran penting dalam deteksi dini dan stimulasi rutin. Penanganan terbaik dilakukan melalui kerja sama antara guru dan orang tua dengan menciptakan lingkungan yang komunikatif dan penuh
4.	Siti Fitra Sari, Nenden Sundari,EsyaMas hudi	Pola Interaksi Sosial pada Anak Usia Dini dengan Keterlambatan Bicara (Speech Delay)	Ditemukan bahwa penggunaan dua bahasa di rumah (ayah memakai Bahasa Inggris, ibu dan pengasuh memakai Bahasa Indonesia) menjadi salah satu penyebab keterlambatan bicara. Pola interaksi ini disebut asimilasi—penggunaan bilingual tanpa strategi yang tepat menimbulkan kebingungan bahasa bagi anak. juga lebih banyak menonton video berbahasa Inggris dan jarang berkomunikasi langsung dengan ayahnya karena kesibukan kerja. Kondisi ini membuat G kesulitan menyerap dan menggunakan kosakata secara optimal. Speech delay memengaruhi cara G berinteraksi dengan lingkungan, ditunjukkan melalui dua bentuk interaksi disosiatif yaitu yang pertama adalah Konflik atau sering menangis, berteriak,

			atau bermain sendiri saat tidak bisa mengungkapkan keinginan. Ia sulit bekerja sama dan cenderung menarik diri dalam kegiatan kelompok. Yang kedua adalah Kontravensi atau tidak mampu menyampaikan perasaan tidak sukanya secara verbal. Ia hanya menggeleng, diam, atau menangis saat kesal atau berbeda pendapat.
5.	Amanda Putri Heryanti, Femas Arifin Yahan, Zahra Putri Hermawati, Raissa Dwifandra Putri	Perkembangan Bahasa dan Kemampuan Sosial pada Anak Speech Delay	Anak dengan <i>speech delay</i> mengalami hambatan dalam artikulasi, suara, kefasihan, serta penyusunan kata. Mereka cenderung memberi respon non-verbal, sulit berkomunikasi, dan menunjukkan kepercayaan diri rendah dalam berinteraksi sosial. Kondisi ini bisa menyebabkan mereka dikucilkan atau menutup diri. Faktor penyebab meliputi pengaruh banyaknya bahasa, kondisi ekonomi, penggunaan teknologi, jumlah saudara, jenis kelamin, dan pendidikan orang tua.
6.	Ni Nyoman Neelam Puspita Dewi ¹ , Luh Kadek Pande Ary Susilawati ²	Faktor risiko keterlambatan bicara pada anak usia dini	Keterlambatan bicara pada anak tidak hanya disebabkan oleh gangguan dari dalam tubuh anak (seperti autisme atau gangguan otak), tetapi juga sangat dipengaruhi oleh lingkungan sekitar, terutama kualitas pengasuhan, komunikasi keluarga, dan kebiasaan penggunaan teknologi. Interaksi langsung yang baik dengan orang tua menjadi kunci utama dalam mencegah keterlambatan bicara pada anak. Adapun faktor yang menyebabkan anak menjadi lambat bicara yaitu faktor yaitu faktor intristik (dari dalam anak) dan ekstrinsik (lingkungan sekitar anak).

Keterlambatan bicara pada anak merupakan masalah perkembangan bahasa yang dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal yang kompleks. Faktor internal meliputi kondisi fisik seperti gangguan anatomi lidah, gangguan neurologis, serta perbedaan perkembangan bahasa berdasarkan jenis kelamin (Wulandari dkk., 2023). Selain itu, aspek kognitif dan persepsi anak juga berperan penting dalam kemampuan bicara, di mana

gangguan fisik maupun kurangnya asupan gizi dapat menghambat perkembangan bahasa secara optimal (Ahyyar dkk., 2022).

Faktor eksternal yang signifikan mencakup pola asuh orang tua, kualitas lingkungan rumah, dan stimulasi bahasa yang diterima anak secara rutin. Penggunaan dua bahasa tanpa strategi yang tepat dapat menimbulkan kebingungan bahasa dan memperlambat kemampuan bicara anak (Sari dkk., 2023). Selain itu, interaksi verbal langsung yang minim dan paparan teknologi yang berlebihan juga berdampak negatif pada perkembangan bicara (Nirmala & Hartono, 2023). Anak dengan keterlambatan bicara biasanya menunjukkan kesulitan berkomunikasi verbal, lebih mengandalkan isyarat nonverbal, serta mengalami dampak sosial dan emosional seperti rendahnya rasa percaya diri dan kesulitan berinteraksi dengan lingkungan sekitar (Heryanti dkk., 2023).

Penanganan keterlambatan bicara pada anak memerlukan pendekatan holistik yang melibatkan peran aktif orang tua, guru, dan lingkungan sosial. Deteksi dini dan stimulasi bahasa yang konsisten serta terarah sangat penting untuk mendukung perkembangan bahasa anak agar mencapai potensi optimal (Ahyyar dkk., 2022). Perhatian terhadap kualitas interaksi sosial dan pemberian stimulasi sesuai tahap perkembangan anak pada masa emas tumbuh kembang menjadi kunci utama dalam mengatasi hambatan bicara sekaligus meningkatkan kemampuan komunikasi dan perkembangan sosial emosional anak.

PEMBAHASAN

Keterlambatan bicara pada anak merupakan kondisi yang dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal secara kompleks. Faktor internal yang paling berperan meliputi kondisi fisik dan biologis anak, seperti adanya gangguan anatomi lidah yang pendek atau tebal, gangguan neurologis, serta perbedaan perkembangan bahasa berdasarkan jenis kelamin, di mana anak laki-laki cenderung lebih rentan mengalami keterlambatan bicara dibandingkan anak perempuan. Selain itu, faktor gizi juga memengaruhi kemampuan bicara, karena kurang gizi dapat menghambat perkembangan saraf dan fungsi bicara anak.

Faktor eksternal juga sangat berpengaruh, terutama kualitas lingkungan rumah dan pola asuh orang tua. Kurangnya stimulasi bahasa, minimnya interaksi verbal langsung dengan anak, dan penggunaan dua bahasa (bilingual) tanpa strategi yang tepat seringkali menyebabkan kebingungan bahasa dan memperlambat kemampuan berbicara anak. Misalnya, anak yang terbiasa mendengar dua bahasa dari orang tua dan pengasuh secara bergantian tanpa konsistensi bisa mengalami kesulitan dalam menyerap dan menggunakan kosakata dengan optimal. Selain itu, paparan teknologi yang berlebihan, seperti menonton video dalam

bahasa asing tanpa pendampingan komunikasi langsung, turut memperburuk keterlambatan bicara.

Dampak keterlambatan bicara tidak hanya terbatas pada aspek bahasa, tetapi juga berdampak pada perkembangan sosial dan emosional anak. Anak dengan speech delay cenderung pasif, lebih banyak menggunakan isyarat nonverbal, dan mengalami kesulitan dalam berinteraksi sosial. Hal ini dapat menyebabkan rendahnya rasa percaya diri dan kecenderungan menarik diri atau menunjukkan perilaku disosiatif dan kontravensi ketika menghadapi kesulitan mengungkapkan keinginan atau perasaan.

Peran orang tua dan guru sangat penting dalam mengatasi keterlambatan bicara ini. Deteksi dini oleh guru dan stimulasi bahasa yang konsisten di sekolah dan rumah menjadi kunci utama untuk membantu anak mencapai perkembangan bahasa yang optimal. Kerja sama yang baik antara guru dan orang tua dalam menciptakan lingkungan yang komunikatif, penuh dukungan, dan terarah sangat diperlukan agar anak dapat mengatasi hambatan bicara dan berkembang dengan baik. Dengan demikian, penanganan keterlambatan bicara pada anak harus dilakukan secara holistik dengan memperhatikan faktor internal dan eksternal, serta meningkatkan kualitas interaksi dan stimulasi bahasa secara intensif dan terstruktur.

KESIMPULAN

Keterlambatan bicara pada anak dipengaruhi oleh faktor internal seperti kondisi fisik, gangguan neurologis, dan perbedaan perkembangan berdasarkan jenis kelamin. Faktor-faktor ini dapat menghambat kemampuan bahasa anak untuk berkembang secara optimal (Paul, 2007). Faktor eksternal seperti pola asuh, lingkungan rumah, serta penggunaan dua bahasa tanpa strategi yang tepat juga berkontribusi terhadap keterlambatan bicara. Kurangnya interaksi verbal langsung dan paparan teknologi berlebihan turut memperlambat kemampuan berbicara anak (Roberts & Kaiser, 2011). Dampak keterlambatan bicara tidak hanya pada aspek bahasa, tetapi juga memengaruhi kemampuan sosial dan emosional anak, menyebabkan rendahnya rasa percaya diri dan kesulitan berinteraksi. Oleh karena itu, peran orang tua dan guru sangat penting dalam deteksi dini dan stimulasi bahasa agar perkembangan anak dapat optimal (Bishop & Edmundson, 1987).

DAFTAR PUSTAKA

Ahyar, H. N., Rusilowati, A., & Pratama, Y. A. (2022). *Hubungan antara status gizi dengan perkembangan bahasa pada anak usia dini*. Jurnal Pendidikan Anak, 11(1), 45–53.

- Alfani Nurul Istiqlal. (2021). *Stimulasi perkembangan bahasa anak usia dini melalui pendekatan holistic integratif*. Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 5(2), 1785–1795.
- American Academy of Pediatrics. (2016). *Media and Young Minds*. Pediatrics, 138(5), e20162591.
- American Psychiatric Association. (2013). *Diagnostic and Statistical Manual of Mental Disorders* (5th ed.). Arlington, VA: American Psychiatric Publishing.
- Bishop, D. V. M. (2010). *Which neurodevelopmental disorders get researched and why?*. PLoS ONE, 5(11), e15112.
- Bishop, D. V. M., & Edmundson, A. (1987). *Language-impaired 4-year-olds: Distinguishing transient from persistent impairment*. Journal of Speech and Hearing Disorders, 52(2), 156–173.
- Bortfeld, H., & Oghalai, J. S. (2018). *Infant-directed speech and the development of speech perception: Enhancing development through early language exposure*. Current Opinion in Otolaryngology & Head and Neck Surgery, 26(5), 334–338.
- Hart, B., & Risley, T. R. (1995). *Meaningful differences in the everyday experience of young American children*. Baltimore: Paul H. Brookes Publishing.
- Heryanti, E., Mukhtar, M., & Hasanah, U. (2023). *Perkembangan sosial anak usia dini dengan gangguan bicara*. Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak, 8(1), 22–31.
- Hoff, E. (2006). *How social contexts support and shape language development*. Developmental Review, 26(1), 55–88.
- Judarwanto, W. (2011). *Speech delay pada anak: Diagnosis dan tata laksana*. Jakarta: Pusat Alergi Imunologi Anak.
- Law, J., Boyle, J., Harris, F., Harkness, A., & Nye, C. (2000). *Prevalence and natural history of primary speech and language delay: Findings from a systematic review of the literature*. International Journal of Language & Communication Disorders, 35(2), 165–188.
- Leonard, L. B. (2014). *Children with Specific Language Impairment* (2nd ed.). Cambridge, MA: MIT Press.
- Nirmala, N., & Hartono, S. (2023). *Pengaruh media digital terhadap keterlambatan bicara anak usia dini*. Jurnal Psikologi Perkembangan Anak, 9(2), 135–147.
- Owens, R. E. (2016). *Language development: An introduction* (9th ed.). Boston: Pearson Education.
- Paul, R. (2007). *Language disorders from infancy through adolescence: Assessment and intervention* (3rd ed.). St. Louis, MO: Mosby Elsevier.

- Rahmaniar, R., Surahmat, Z., Sardi, A., & Nurnaifah, I. I. (2024). *Challenge and Opportunities: A Qualitative Exploration of Junior High School English Language Educators' Perspectives on Implementing Differentiated Instruction*. JELITA, 5(1), 28-40.
- Rescorla, L. (2009). *Age 17 language and reading outcomes in late-talking toddlers: Support for a dimensional perspective on language delay*. Journal of Speech, Language, and Hearing Research, 52(1), 16–30.
- Roberts, M. Y., & Kaiser, A. P. (2011). *The effectiveness of parent-implemented language interventions: A meta-analysis*. American Journal of Speech-Language Pathology, 20(3), 180–199.
- Sari, M., Rahmawati, N., & Putri, A. (2023). *Pengaruh bilingualisme terhadap keterlambatan bicara anak*. Jurnal Linguistik Anak, 2(1), 25–32.
- Tager-Flusberg, H., Paul, R., & Lord, C. (2005). *Language and communication in autism*. In F. R. Volkmar et al. (Eds.), *Handbook of autism and pervasive developmental disorders* (Vol. 1, 3rd ed., pp. 335–364). Hoboken, NJ: John Wiley & Sons.
- Wulandari, L., Prasetya, Y., & Widodo, S. A. (2023). *Faktor-faktor risiko keterlambatan bicara pada anak usia prasekolah*. Jurnal Ilmu Perkembangan Anak, 10(1), 1–10.